

ABSTRAK

Permasalahan dalam peresepan merupakan salah satu kejadian medication error. Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 2 1027/MENKES/SK/IX/2004 (Kepmenkes, 2004) menyebutkan bahwa medication error adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat di cegah. Bentuk medication error yang umum terjadi adalah pada fase prescribing yaitu kesalahan yang terjadi selama proses peresepan obat atau penulisan resep. Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan pengkajian terhadap kelengkapan administrasi dan farmasetik pada resep untuk memastikan bahwa ketentuan terkait kelengkapan administrasi pada resep terpenuhi menurut Permenkes No. 73 Tahun 2016. Pengumpulan data dengan cara menganalisa setiap resep yang masuk terkait penyakit infeksi jamur di Apotek Adika selama bulan November 2021 – Februari 2022. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data pengkajian kelengkapan administrasi adalah nama pasien (100%), alamat pasien (50%), umur pasien (72 %), jenis kelamin (83 %), nama dokter (100%), SIP (72%) , alamat dokter (100%), paraf dokter (52%) dan tempat ,tanggal penulisan resep (100%) dan secara farmasetik adalah bentuk sediaan (100%), Kekuatan sediaan (72%), jumlah obat (100 %), stabilitas (100%), inkompatibilitas (100%), aturan dan cara penggunaan (65%).

Kata kunci : medication error, penyakit infeksi jamur, resep.

ABSTRACT

Prescription related problems are one type of Medication Error. According to Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 1027 / Menkes / SK / IX / 2004 (Kepmenkes, 2004), Medication Error is any preventable event that may cause or lead to inappropriate medication use or patient harm while the medication is in the control of the healthcare professional. The form of a medication error that often occurs is in the prescribing stage, where the prescribing errors found that the written prescription is administratively incomplete. Based on this problem, it is necessary to assess the completeness of administration and pharmaceutical parts to ensure all the administration points met the requirements regarding Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 of 2016. The data was collected by analyzing any prescriptions related to fungal infectious diseases at Adika pharmacy from November 2021 until February 2022. The results of this research obtained the incidence of medication error in the prescribing stage, including patient name (100%), patient address (50%), patient age (72%), gender (83%), doctor's name (100%), doctor's practice license number (72%), doctor's address (100%), doctor's signature (52%), the date and place of prescription (100%) and as in pharmaceutical point including the form of preparation (100%), Principal strength (72%), number of drugs (100%), stability (100%), incompatibility (0%), rules and use (65%).

Keywords: medication error, fungal infection, prescription.